

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* guna untuk mempelajari hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam menggunakan antibiotik. Metode penelitian adalah survey dengan pendekatan *cross sectional*. Data yang menyangkut variable bebas atau resiko dan data yang terikat atau variable terikat, akan dikumpulkan dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2007).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh penduduk dari Ds. Slorok, Kec. Kromengan dengan jumlah 5054 penduduk dewasa Desa Slorok, Kabupaten Malang (**Kantor Kepala Desa, 2018**).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah responden yang bertempat tinggal di Desa Slorok yang pernah atau sedang mengkonsumsi antibiotik. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya (Usman, 2008). Analisis data dilakukan dengan cara menyusun klasifikasi tingkat pengetahuan responden berdasar hasil total skor kuesioner. Sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Masyarakat Desa Slorok yang pernah atau sedang menggunakan antibiotik.
2. Masyarakat yang berusia 18 tahun keatas.

Kriteria eksklusi merupakan keadaan yang menyebabkan subjek tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian. Adapun kriteria yang dimaksud adalah :

1. Masyarakat yang tidak bersedia menjawab kuesioner.
2. Masyarakat yang tidak menjawab kuesioner secara lengkap.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus dengan metode *purposive sampling* (Fithriya, 2014).

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,1)

Dengan menggunakan rumus diatas, maka perhitungan sampel adalah :

$$n = \frac{5054}{5054(0,1^2)}$$

$$n = \frac{5054}{51.54}$$

$$n = 98.05 = 98 (100).$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil adalah 98 warga dan dibulatkan jadi 100 responden.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 bulan, yaitu pada bulan Februari – April 2019.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat di Ds. Slorok, Kab. Malang.

1.4 Variable dan Definisi Operasional

1.4.1 Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini mencakup : tingkat pendidikan dan pengetahuan.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dalam penggunaan antibiotik.

1.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek (Hidayat, 2008). Definisi operasional hubungan antara tingkat pendidikan formal masyarakat dengan pengetahuan dalam penggunaan antibiotik pada masyarakat di desa Slorok Kelurahan Kromengan Kabupaten Malang.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Subvariabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Hasil Ukur |
|---|-----------------------------|---|--|---|
| Tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik | Tepat Indikasi | Ukuran yang menunjukkan pengetahuan responden terkait kesesuaian Obat yang akan dibeli/diminum dengan penyakit yang diderita. | Kuesioner pertanyaan No. 1, 2 dan 3 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik jika nilainya $\geq 75\%$. 2. Cukup jika nilainya 56-74% 3. Kurang jika nilainya $< 55\%$ (Budiman, 2013). |
| | Cara Mendapatkan Antibiotik | Obat antibiotik harus dengan resep dokter. | Kuesioner pertanyaan No. 4, 5 dan 6 | |
| | Aturan Pakai | Ukuran yang menunjukkan pengetahuan respondent terhadap aturan pakainya. | Kuesioner pertanyaan No. 7, 8 dan 9 | |
| | Resistensi | Respondenmengetahui kapan harus minum obat dan kapan harus berhenti minum obat | Kuesioner pertanyaan No. 10, 11 dan 12 | |
| Tingkat pendidikan | | Ukuran yang menunjukkan pendidikan terakhir dari responden | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar (SD,SMP) 2. Menengah (SMA) 3. Tinggi (Kuliah) |

3.5 Alat dan Bahan atau Instrumen Penelitian

Alat ukur dengan cara subyek diberikan angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan kepada responden. Pembuatan kuesioner ini mengacu pada parameter yang sudah dibuat oleh peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan. Instrument yang digunakan berupa

kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dalam rangka pengumpulan data suatu penelitian. Sistem penilaian tingkat pengetahuan dari kuesioner ini mengacu pada klasifikasi yang dipaparkan oleh Budiman dan Riyanto pada tahun 2013, yaitu kategori baik jika skor kuesioner berkisar antara 18 – 24, kategori cukup jika skor kuesioner berkisar antara 13 – 17, dan kategori kurang jika total kuesioner kurang dari 13 (Budiman, 2013).

2.4 Pengumpulan Data

2.4.1 Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengambilan data sebenarnya di dalam penelitian, terlebih dahulu uji validitas dan realibilitasnya. Uji ini dilakukan minimal 20 orang yang tidak termasuk responden dan dilakukan di luar lokasi penelitian, tetapi karakteristik yang sama dengan responden di lokasi penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Cara menguji validitas dan realibilitas kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Dilakukan dengan cara membandingkan angka r hitung dan r tabel, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item tidak valid. r hitung dicari dengan menggunakan program spss, sedangkan r tabel dicari dengan cara melihat tabel r dengan ketentuan r minimal 0,3 (Sugiyono, 2011).

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan “*Person Product Moment*” dengan rumus sebagai berikut :

Rumus “*Person Product Moment*”

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

$N \sum XY$: Jumlah Perkalian X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor item (X)

$\sum Y$: Jumlah skor total item (Y)

N : Jumlah responden

Bila r_{xy} lebih dari r tabel maka item soal tidak valid sehingga item soal tersebut harus diganti atau dibuang, sedangkan bila r_{xy} lebih besar dari r tabel maka item soal dianggap valid (Arikunto, 2013).

2. Uji Realibilitas

Dilakukan dengan cara membandingkan angka Cronbach's Alpha dengan ketentuan nilai Cronbach's Alpha minimal 0,6. Artinya, jika nilai Cronbach's Alpha yang didapatkan dari hasil perhitungan SPSS lebih dari 0,6 maka disimpulkan kuesioner tersebut realibel sebaliknya jika Cronbach's Alpha kurang dari 0,6 maka disimpulkan tidak realibel (Sugiyono, 2011).

Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan uji realibilitas *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2013) yaitu :

$$r1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

$\sum S_t^2$: Mean Kuadrat Kesalahan

S_t^2 : Varians Total

k : Mean Kuadrat antar Subyek

Secara umum, keadaan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keadaan dalam kisaran 0,70 bisa diterima, sedangkan untuk keadaan lebih dari 0,80 adalah baik. (Arikunto, 2013)

2.4.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2013).

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara Penelitian Lapangan (Field Research) dimana penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui kuesioner.

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya.

2.4.3 Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami, dibacakan diinterpretasikan. Data yang dianalisis merupakan data yang terhimpun dari hasil penelitian lapangan untuk menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan adalah analisa kuantitatif yaitu digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Data yang sudah dikumpulkan dari penelitian akan dianalisa. Kemudian digunakan cara pemberian skor yang tiap jawaban diberi bobot. Untuk jawaban benar diberi skor 1 dan untuk jawaban salah diberi skor 0.

Untuk menentukan kualifikasi skor dari kuesioner yang terkumpul dilakukan pemberian skor dan selanjutnya dibuat presentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. P = Presentase Jawaban
- b. F = Frekuensi nilai yang diperoleh dari jumlah seluruh item
- c. N = Jumlah Responden
- d. 100 % = Bilangan tetap

Hasil tersebut dikelompokkan dalam kategori presentase sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $\geq 75\%$
2. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56-74%
3. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya $< 55\%$

(Budiman, 2013)

Untuk tingkat pendidikan peneliti mengkategorikan variable ini menjadi 3 kategori yaitu Dasar (SD, SMP), Menengah (SMA), dan Tinggi (Kuliah). Pengolahan data untuk variabel pendidikan peneliti menggunakan program *SPSS for windows versi 16.0*.

2.4.4 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini data hasil penelitian diolah menggunakan rumus *Chi-Square Test* untuk pengujian hipotesis, karena pada penelitian ini peneliti mengkategorikan kedua variabel tersebut menjadi 3 kategori yaitu renda, sedang, tinggi. Uji hipotesis dengan *Chi-Square Test* ini dioperasikan dengan menggunakan *SPSS for windows versi 16.0*.

Dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo, 2010). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi (α) = 0,05. Analisis uji statistik menggunakan *Chi-square* karena data dalam bentuk kategorik dan kategorik dengan alternatif *Fosher Exact*. *Chi-square* digunakan untuk menganalisa hubungan variabel kategori dengan kategori. Pada penelitian ini variabel pendidikan dan pengetahuan, peneliti tentukan sebagai variabel kategorik. Pembuktian uji *Chi-square* menurut (Riyanto, 2010) dapat menggunakan rumus :

1. Mencari *Chi-square* dengan rumus :

$$X^2 = \frac{\sum(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

- a. X^2 = nilai *Chi-square*
- b. f_o = frekuensi yang diobservasi
- c. f_e = frekuensi yang diharapkan

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan formal masyarakat terhadap pengetahuan dalam penggunaan antibiotik oral di Ds. Slorok, Kab. Malang digunakan taraf signifikan yaitu α (0,05) :

- a. Apabila $p \leq 0,05 = H_0$ ditolak, berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan formal masyarakat terhadap pengetahuan dalam penggunaan antibiotik oral di Ds. Slorok, Kab. Malang.
- b. Apabila $p > 0,05 = H_0$ diterima atau gagal menolak H_a , berarti tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan formal masyarakat terhadap pengetahuan dalam penggunaan antibiotik oral di Ds. Slorok, Kab. Malang.